

**Komunikasi Persuasif Tokoh Muhammadiyah dalam Melestarikan  
Kearifan Lokal**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Teknik Komunikasi Persuasif pada Kegiatan Pengajian Anak di  
Kampung Alun-alun, Kotagede, Yogyakarta)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Siti Nurjanah**

**NIM. 13730052**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Nurjanah  
NIM : 13730052  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 November 2017

Yang menyatakan,



Siti Nurjanah  
NIM. 13730052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UIINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nurjanah  
NIM : 13730052  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KOMUNIKASI PERSUASIF TOKOH MASYARAKAT MUSLIM DALAM  
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL  
(Studi Deskriptif Kualitatif Teknik Komunikasi Persuasif pada Kegiatan  
Pengajian Anak di Kampung Alun-Alun, Kotagede, Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 November 2017

Pembimbing

**Fajar Iqbal, M.Si**  
NIP : 19730701 201101 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-02/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Persuasif Tokoh Muhammadiyah Dalam Melestarikan Kearifan Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Teknik Komunikasi Persuasif pada Kegiatan Pengajian Anak di Kampung Alun-alun, Kotagede, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURJANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13730052  
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji II

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si  
NIP. 19790720 200912 2 001

Yogyakarta, 07 Desember 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **Motto**

**“TURN TO ALLAH BEFORE YOU RETURN TO ALLAH”**

(Garden of the pious)

**“ DOA IBU”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Halaman Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik . sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang dan lebih baik seperti ini.

Alhamdulillah, berkat upaya, doa dan dukungan dari orang-orang di sekitar peneliti akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan lancar dan memenuhi harapan. Peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Dr. Mochamad sodik, M.Si., selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi dan sekaligus dosen pembimbing akademik (DPA).
3. Fajar Iqbal, S.Sos, M.si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti hingga selesai skripsi ini.
4. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti.
5. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah bersedia berbagi ilmunya selama peneliti menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Pemerintah daerah yang berkontribusi dalam perijinan.
8. Ibu yang senantiasa menjadi semangat Peneliti dan terima kasih telah menyebut namaku dalam setiap doa-doa baikmu. Untuk (Alm) Bapak inipersembahkan untuk Bapak, atas cita-citamu agar anakmu ini menjadi sarjana. Ini Untuk Kaliaaaaaan!

9. Segenap informan Bu Siti, Bu Ngatir, Pak Akhid, Pak Rusdan, dan Pak Mbak Endah, Pak Erwito, Dinda, dan Windi, serta segenap warga Kampung Alun-alun yang telah membantu Peneliti.
10. Teman-teman di Fahri Bike, Mbak Fari, Mas Fakhur dan Mas Santos yang bersedia meminjami laptop kepada peneliti, terima kasih atas doa dan dukungan kalian. Alhmdulillah kelar.
11. Rempong-ers yang sudah menemani peneliti dari awal kuliah hingga kelak (aamin) terima kasih untuk segala kerempongannya untuk Shinta, Norma, Etik, Nur, Ifah, dan Siti. Terimakasih juga teman-teman IKOM B dan teman seangkatan IKOM 2013, Ayo Semangat!
12. Teman-teman Malioboro, Ngartun Team dan Batik Teratai. Terima kasih karena telah banyak membantu ketika penliti banyak bolos dan bersedia menggantikan. Terimakasih untuk kerja samanya.

Harapan Peneliti, agar skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan akademik, maupun keperluan praktis sebagai bahan evaluasi selanjutnya. Semoga berkah dan ridho Allah menyertai segala urusan kita.

**Yogyakarta, 23 November 2017**

**Peneliti**



**Siti Nurjanah**  
**13730053**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	31
H. Metode Penelitian .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>42</b>
A. Kotagede Sebagai Lokasi Pengajian Anak .....	42
B. Masyarakat Kotagede.....	43
C. Mata Pencaharian .....	45
D. Kepercayaan Masyarakat Kotagede.....	47
E. Kampung Alun-alun.....	49
F. Muhammadiyah di Kotagede .....	51
G. Pengajian Anak .....	58
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A. Identitas Informan .....	62
B. Pembahasan	
1. Teknik Asosiasi.....	64
2. Teknik Integrasi .....	83
3. Teknik Ganjaran.....	95
4. Teknik Tataan .....	108
5. Teknik <i>Red Herring</i> .....	118

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	130
C. Kata Penutup .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>137</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Peta Kampung Alun-alun .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 2. Suasana Mengajar di Pengajian Anak Al Manaar .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka .....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 2. Jumlah Tempat Peribadatan di Kotagede .....</b>	<b>47</b>



## ABSTRACT

*Kotagede is one of the cities in Yogyakarta which has many historical and cultural heritage. One of the cultures that eventually became local wisdom that is recitation of childrens, Through persuasive communication techniques conducted by community leaders is one way to invite the children again interested in following recitation of childrens, especially in Kampung Alun-alun, Kotagede.*

*This study discusses Persuasive Communication techniques used in the study of children by community leaders in Alun-alun Kotagede village. The focus of this research is also on how community leaders communicate persuasively to the children so that they are interested to follow the study of children as an effort to preserve local wisdom.*

*This research uses descriptive qualitative study method. Data were collected through interviews, observation and documentation. To check the validity of the data, the researcher uses source triangulation. The result of this research is showing that persuasive communication technique is one effort that can be used to preserve the local wisdom that is recitation of childrens. This persuasive communication technique is applied through the fairy tale and traditional religius song media they used to sing. In this study using several concepts in persuasive communication techniques include association techniques, integration techniques, reward techniques, structuring techniques and red herring techniques*

***Keywords: Persuasive CommunicationTechniques, Local Wisdom, Community Leaders, Recitation of Childrens***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pengetahuan tentang agama mudah kita dapat dimana saja. Sekarang banyak diadakan pengajian-pengajian yang dapat meningkatkan pengetahuan agama kita. Dalam konteks pendidikan agama anak, sekarang banyak para orang tua yang sadar untuk menamkan pendidikan agama sejak dini. Misalnya mulai menyekolahkan anak mereka pada sekolah-sekolah berbasis islam, misalnya SD Muhammadiyah, SD Islam Terpadu, dan lain sebagainya. Namun bagi siswa yang bersekolah di SD Negeri, tidak banyak pendidikan agama yang diberikan dari sekolah. Maka kemudian ada sistem pendidikan agama di luar sekolah untuk anak-anak misalnya TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). TPA disini sebagai wadah agar anak-anak dapat belajar, membaca, memahami tentang bacaan Al-Quran.

Pendidikan dan pengajaran tentang Al-Quran pada anak-anak bisa saja dilakukan oleh orang tua di rumah. Namun tidak sedikit juga yang menitipkan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan seperti TPA. Lembaga pendidikan Al-Quran semacam ini berkembang pesat di Yogyakarta terutama semenjak disusunnya metode praktis membaca Al-Quran yang terkenal yaitu *IQRO* oleh Bapak As'ad Humam di Kotagede Yogyakarta. Hal ini juga berbarengan pula dengan terbentuknya lembaga *Team Tadarus AMM*

(Angkatan Muda Masjid dan Musholla) pada tanggal 16 Maret 1988 di Kotagede juga.

Sejak gerakan TPA berkembang pesat di Kotagede, masjid-masjid sekitar juga mulai mendirikan kegiatan pendidikan agama semacam TPA ini. Namun perbedaan pengajaran yang dilakukan oleh TPA di AMM dan TPA yang diadakan di masjid-masjid sekitar adalah jika TPA AMM ada peraturan yang mengikat dan ditangani oleh pengasuh/pembina yang telah teruji mengenai bacaan Al-Quran mereka, serta ada kurikulum yang terstruktur, sedangkan TPA yang dilakukan di masjid-masjid ketika itu sifatnya lebih bebas atau sukarela dan tidak banyak memungut biaya.

Kotagede sebagai kota lahirnya gerakan TPA oleh Bapak As'ad Humam, sebenarnya sudah lebih dahulu ada gerakan pengajian anak di kampung-kampung warga. Sekitar tahun-tahun 1925 adalah masa-masa keemasan orang-orang islam di Kotagede. Terutama Muhammadiyah yang mengadakan pengajian-pengajian di setiap kampung baik yang ditujukan untuk orang tua maupun anak-anak (disamping mendirikan sekolah dan klinik) sehingga Kotagede diakui sebagai kampung islam (Mitsuo, 1983:118). Dua gerakan ini muncul sebagai fenomena yang terjadi di Kotagede dalam bidang pendidikan Al-Quran.

Gerakan pengajian anak di Kotagede dulunya banyak berpusat di Masjid Besar Mataram. Kemudian pada tahun 50-an, tepatnya tanggal 6 Mei 1952 terbentuklah pengajian anak putra yang pertama yaitu API (Angkatan Pemuda Islam) yang juga dimotori oleh Bapak As'ad Humam ketika itu.

Kemudian virus inilah yang menyebar ke kampung-kampung untuk membentuk pengajian anak serupa di kampungnya yang didukung oleh semangat satu kampung satu langgar atau satu musholla (Mitsuo, 1983:118). Sebelum akhirnya membuat gerakan TPA, Bapak As'ad Humamterlebih dahulu juga telah membuat gerakan himpunan yang bernama PPKS (Persatuan Pengajian anak Kotagede dan Sekitarnya) yang berguna untuk menghimpun beberapa pengajian anak di Kotagede. Kemudian PPKS vakum untuk menangani pengajian-pengajian anak di Kotagede. Lalu Muhammadiyah di Kotagede membuat lembaga khusus yang menangani kegiatan pengajian di Kotagede dan sekitarnya di bawah naungan lembaga Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) bidang tabligh dan dakhwah khusus. Kemudian di bawah PCM juga masih ada lagi organisasi yang dimana menangani atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengajian anak yang bernama FOKOPA (Forum Komunikasi Pengajian Anak). FOKOPA ini adalah forum khusus untuk menghimpun pengajian-pengajian yang ada di kawasan Kotagede dan melakukan kegiatan rutin antar pengajian seperti lomba adzan, lomba sholat, lomba iqomah, dll yang dimana kegiatan tersebut melibatkan pengajian anak di kawasan Kotagede.

Pengajian anak API ketika itu sebagian besar santrinya adalah warga kampung Alun-alun, karena memang letaknya dekat dan juga semangat mereka yang tinggi dalam belajar agama pada waktu itu. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Rusdan pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2017. Pengajian anak API juga banyak melakukan



kegiatannya di Masjid Besar Mataram pada awalnya. Mereka diberi ruang sendiri di samping masjid untuk mereka biasa mengaji. Kemudian setelah semangat satu kampung satu langgar tersebut, pengasuh-pengasuh pengajian anak API tersebut mulai menggalakan pengajian anak di kampungnya masing-masing. Maka terbentuklah pengajian anak di masing-masing kampung dengan keunikan sendiri-sendiri.

Pada wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Akhid pada tanggal 28 September 2018 menyampaikan bahwa ada perbedaan mencolok yang dapat dilihat dari kegiatan TPA dan pengajian anak adalah konsep yang dibawakan. Jika di TPA hanya mengajarkan mengenai pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al-Quran, namun berbeda dengan pengajian anak yang tidak hanya menekankan tentang pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran saja namun di sisi juga diajarkan mengenai konsep sosial, ekonomi, budaya, kepemimpinan dan sebagainya. Selain itu jika TPA dibentuk oleh lembaga khusus yang telah terkoordinir dengan baik, dilihat dari kemampuan pengasuh yang kompeten di bidangnya serta kurikulumnya. Namun, pengajian anak dibentuk dan dikreasikan oleh masyarakat kampung setempat (pemuda, tokoh masyarakat, pengasuh maupun pengurus). Meskipun demikian, pengajian anak terdiri dari para pengasuh yang tidak kalah kompeten kemampuan mengajinya. Santri biasanya juga berasal dari kampung setempat. Untuk itu pengajian anak menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak mereka ketika itu.

Agar pengajian anak sebagai gerakan dan institusi lokal milik masyarakat tetap terus berkembang dan bertahan cukup lama sekarang, maka perlu adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri. Semenjak adanya gerakan TPA oleh *teamtadarus* AMM, ketertarikan masyarakat dengan pengajian anak mulai menurun. Hal ini terbukti bahwa sekarang anak-anak lebih mengetahui pengajian anak itu hanya sebatas kegiatan mengaji yang hanya ada pada bulan ramadhan saja, sedang TPA tidak ada batasan waktu (wawancara dengan Pak Erwito pada tanggal 09Novembr2017).

Pergerakan pengajian anak di Kotagede pun mengalami perubahan. Dulu ketika pengajian anak sedang mengalami masa kejayaan karena ketika itu tidak banyak fasilitas hiburan untuk masyarakat seperti saat ini, sehingga untuk mengadakan perkumpulan semacam itu masih dianggap hal yang mudah. Pengajian anak biasanya dilakukan setiap hari dan waktunya dari setelah sholat maghrib sampai selesai sholat isyak. Namun sekarang, karena adanya pengaruh dan perkembangan zaman, seperti muncul televisi dan internet, maka untuk mengajak anak-anak hanya untuk sekedar berkumpul sudah mulai susah. Mereka terkadang disibukkan oleh tugas sekolah. Hal ini juga berdampak pada intensitas waktu diadakan pengajian anak pun mulai menurun. Mulai dari seminggu hanya tiga hari, kemudian 2 hari, lalu sekarang hanya eksis pada bulan ramadhan saja. Maka sebab itulah anak-anak sekarang lebih mengetahui bahwa pengajian anak itu adalah kegiatan yang hanya ada ketika bulan ramadhan saja.

Fenomena ini muncul sebagai akibat perubahan zaman, tidak hanya masalah teknologi namun juga sistem pendidikan formal seperti sekolah yang sudah mulai padat dengan kegiatannya. Akibatnya daya tarik anak-anak untuk mengikuti pengajian anak pun juga berkurang. Mereka terlalu lelah setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan banyaknya PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan. Maka dari itu mereka tidak bisa mengikuti kegiatan pengajian anak. Maka dari itu pengajian anak juga harus mampu bertahan dan menyeimbangi dengan adanya perubahan tersebut. Pengajian anak harus tetap eksis diatas kepadatan jadwal anak-anak.

Hal itu pula yang melatarbelakangi Ibu Ngatir seorang pengasuh pengajian Ar-Rosyad (sekarang berubah menjadi Al Manaar) dan seorang aktivis Muhammadiyah di Kotagede. Ibu Ngatir sebagai seorang yang telah lama berada di organisasi Muhammadiyah mempunyai pandangan bahwa kebaikan itu harus ditularkan dan menurutnya anak-anak sebaiknya tidak hanya mempunyai kepintaran tentang akademiksaja namun juga mereka harus pintar mengenai agama mereka. Zaman sekarang masyarakat lebih mengedapankan pendidikan akademik seperti matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, bahasa Indonesia, dan lain sebagainya, namun kurang perhatian terhadap agama mereka. Untuk itu Ibu Ngatir tergerak untuk kembali membangkitkan semangat pengajian anak di kampung Alun-alun sebagai dasar menyerukan *amal ma'ruf nahi mungkar*.

Kegiatan yang dilakukan untuk menarik perhatian dari anak-anak serta dukungan orang tua adalah dengan melakukan pendekatan kepada

mereka. Menekankan pentingnya pendidikan Al-Quran dan agama kepada anak-anak. Ketika mereka dirasa kurang mampu untuk menitipkan anak mereka di TPA yang dibentuk oleh team tadarus AMM, maka pengajian anak menawarkan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih menyenangkan dan terjangkau oleh masyarakat disekitarnya. Seperti yang terkandung dalam ayat Al-Quran berikut ini. Bahwa kita sebagai seorang muslim untuk senantiasa mengajak yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar*.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *munkar*, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah [9]: 71)

Kutipanayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim hendaknya senantiasa menyerukan dan mengajak saudara kita sesama muslim untuk mengerjakan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar*. Kaitannya dengan fenomena ini adalah pengajian anak sebagai wadah Bu Ngatir untuk menyerukan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar*. Karena dalam pengajian anak tersebut terdapat pesan-pesan moral yang biasa disampaikan. Mengajak anak-anak untuk lebih mendalami pendidikan agama.

Tidak hanya itu Ibu Ngatir juga mengajak anak-anak muda untuk belajar menjadi pengasuh nantinya. Karena tidak selamanya Ibu Ngatir akan mengajar di pengajian anak. Untuk itu perlu adanya penerus untuk menggantikannya. Biasanya pengasuh diambil dari santri yang telah dewasa atau mampu untuk membimbing adik-adiknya.

Kegiatan dalam pengajian anak tersebut biasanya diisi dengan dongeng, puji-pujian atau tembang-tembang yang disenandungkan untuk mengingat Sang Pencipta. Selain itu juga diajarkan bagaimana cara bersosial, kebudayaan bahkan ilmu ekonomi pun juga biasa diajarkan dalam pengajian anak. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dalam bentuk kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh pengasuh.

Berangkat dari fenomena perkembangan pengajian anak di Kotagede khususnya di Kampung Alun-alun. Di mana kampung Alun-alun merupakan salah satu kampung yang sebagian warganya berpartisipasi dalam mengembangkan gerakan pengajian anak di Kotagede untuk pertama kalinya muncul pengajian API hal ini sepakat dengan pernyataan Bapak Rusdan pada tanggal 10 Oktober 2017. Di sini peneliti ingin melakukan penelitian tentang teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal seperti pengajian anak ini. Dalam hal apa saja komunikasi persuasif ini dilakukan oleh para tokoh masyarakat. Karena seperti yang kita tahu bahwa seperti sekarang ini sebagian besar masyarakat kurang sadar akan pentingnya pendidikan agama untuk anak-anak. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara

mereka melestarikan dan menjaga agar pengajian anak itu tetap terus ada sampai saat ini. Melalui teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat yang tercermin dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dipertahankan dari zaman dahulu hingga sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana teknik komunikasi persuasif tokoh masyarakat muslim dalam melestarikan kearifan lokal pada kegiatan pengajian anak di kampung Alun – alun Kotagede?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif tokoh masyarakat muslim dalam melestarikan kearifan lokal pada kegiatan pengajian anak di kampung Alun – alun Kotagede.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang akademis untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi persuasif .
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi praktisi komunikasi dan tokoh masyarakat di Kotagede khususnya dan masyarakat di luar Kotagede pada umumnya.

## E. Telaah Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dari berbagai *literature* hasil penelitian yang memiliki tema sama dengan penelitian ini. Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Telaah pustaka yang digunakan peneliti adalah penelitian yang relevan dengan tema komunikasi instruksional. Penelitian-penelitian yang digunakan akan dipaparkan sebagai berikut:

Skripsi yang pertama untuk telaah pustaka berjudul **Strategi Komunikasi Persuasif Pesantren Al – Istiqlaliyyah dalam Mempertahankan Ngahol Syekh Abdul Qadir Jailani**. Skripsi karya Rohimah Mahasiswi jurusan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2016. Dalam skripsi ini Rohimah fokus dengan strategi komunikasi persuasif dalam mempertahankan tradisi ngahol. Dalam mempertahankan tradisi skripsi ini mengupas bagaimana tokoh-tokoh pesantren dan santri dalam mempersuasif untuk kepada junior-junior santri dalam mempertahankan tradisi ini. Para tokoh pesantren baik santri maupun pengurus santri menggunakan strategi komunikasi persuasif kepada masyarakat dan santri-santri yang lain untuk melihat upaya membentuk, menguatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Persamaan dari penelitian Rohimah adalah peniliti sama-sama fokus pada komunikasi persuasif dan metode yang digunakan adalah metode

deskriptif kualitatif. Persamaan lain adalah peneliti juga meneliti tentang bagaimana upaya dalam mempertahankan tradisi atau kearifan lokal yang sebelumnya telah ada. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan Rohimah adalah pada teori yang digunakan dalam mempertahankan tradisi tersebut. Jika peneliti menggunakan teori teknik komunikasi persuasif, Rohimah menggunakan strategi manajemen konsep. Diantaranya adalah perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi strategi.

Telaah pustaka yang selanjutnya adalah skripsi yang berjudul **Komunikasi Persuasif Prof. Dr. Imam Prayoga**. Skripsi ini adalah karya dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Dalam penelitian ini Dwi ingin meneliti bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan Prof. Dr. Imam Prayoga ini ketika beliau memimpin selama 16 tahun di kampus dan mengembangkan STAIN menjadi UIN yang kini lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dwi ingin mengetahui proses kepemimpinannya sehingga mengetahui dampak dan manfaat dari persuasi yang dilakukan oleh Prof. Dr. Imam Prayoga.

Persamaan dari penelitian Dwi Candra Pratama ini adalah peneliti sama-sama fokus dalam meneliti komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang tokoh. Namun jika Dwi menitik beratkan pada satu orang tokoh saja, peneliti memilih lebih dari satu tokoh masyarakat. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Dwi adalah subjek, subjek penelitian Dwi adalah di kampus UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim sedangkan peneliti di kampung Alun-alun Kotagede. Jika Dwi membahas tentang persuasi yang dilakukan oleh seorang



pemimpin dan bagaimana pengembangan yang telah pemimpin tersebut lakukan namun peneliti fokus pada tradisi dan kearifan lokal yang bertahan karena adanya persuasi oleh tokoh-tokoh masyarakat.

Skripsi yang ketiga berjudul **Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca**. Skripsi ini adalah karya Wachid Abdulloh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2017. Skripsi ini meneliti tentang penggunaan teknik komunikasi persuasif yang digunakan pada komunitas Jendela Yogyakarta untuk menarik minat baca pada anak-anak. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana teknik komunikasi persuasif dapat membantu mengembangkan dan menumbuhkan minat baca yang terdiri dari teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, dan teknik red-herring.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti komunikasi persuasif dan khusus fokus pada teknik komunikasi persuasif. Teknik apa saja yang digunakan untuk mengajak, merayu, meyakinkan anak-anak untuk menumbuhkan minat. Sedangkan perbedaan adalah terletak pada objeknya, jika Wachid mengambil objek di Komunitas Jendela Yogyakarta sedangkan peneliti di Kampung Alun-alun Kotagede. Selain itu teknik komunikasi persuasif yang diteliti oleh Wachid adalah tentang bagaimana dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat baca, sedangkan peneliti tentang bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk dapat melestarikan kearifan lokal. Di sini Wachid juga tidak menggunakan teknik ganjaran, karena menurutnya teknik ganjaran

kurang baik diterapkan untuk anak-anak tersebut karena akan berdampak tidak baik untuk jangka panjangnya.

Skripsi yang terakhir adalah karya Izzati Ainun Khairina mahasiswa Fakultas Fisip Unviesitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2012 yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beswan Djarum Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa**. Skripsi ini menjelaskan tentang adanya pengaruh komunikasi persuasif dalam program Beswan Djarum terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama fokus pada komunikasi persuasif yang dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk dapat mengubah persepsi, perilaku dan tingkah masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah skripsi karya Izzati menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan oleh Izzati juga berbeda dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Izzati menggunakan teori Atribusi.

Tabel 1  
Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rohimah 2016, Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	<b>Strategi Komunikasi Persuasif Pesantren Al – Istiqlaliyyah dalam Mempertahankan Ngahol Syekh Abdul Qadir Jailani.</b>	Penelitian ini sama-sama menggunakan komunikasi persuasif untuk mempertahankan sesuatu yang telah menjadi tradisi yang telah ada sejak dulu.	Perbedaan konsep dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manajemen strategi untuk mempertahankan tradisi yang menjadi kontroversi. Kemudian teori yang digunakan menekankan penggunaan manajemen strategi.
2	Dwi Candra Pratama 2016, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun	<b>Komunikasi Persuasif Prof. Dr. Imam Prayoga</b>	Sama-sama menggunakan komunikasi persuasif sebagai landasan teorinya. Dan subjeknya merupakan tokoh yang dianggap penting.	Subyek hanya fokus pada satu orang. Lebih menekankan pada pengaruh kepemimpinan dalam mempersuasinya bukan tentang tradisi atau kearifan lokal.
3	Wachid Abdulloh 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi	<b>Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca</b>	Peneliti menggunakan teori yang sama yaitu teknik komunikasi persuasif. Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif digunakan untuk menumbuhkan minat .	Wachid tidak menggunakan teknik ganjaran karena menurutnya dalam menumbuhkan bakat menggunakan teknik ganjaran akan berdampak tidak baik untuk jangka panjangnya.
4	Izzati Ainun Khairina 2012, Fakultas Fisip Unviesitas Sultan Ageng Tirtayasa	<b>Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beswan Djarum Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa</b>	Tujuannya sama-sama untuk mengajak, membujuk dengan menggunakan komunikasi persuasif.	Penelitian dari Izzati ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan teori Atribusi

Sumber : Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori adalah suatu acuan atau dasar yang terdiri dari seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

Pada penelitian ini teori yang akan dipakai adalah teori komunikasi, teknik komunikasi, komunikasi persuasif, teori melestarikan kearifann lokal dan teori tokoh masyarakat. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti:

### **1. Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kara latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Samadi sini bermaksud *sama makna*. Percakapan dua orang atau lebih dapat dikatakan komunikatif apabila mereka, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan (Effendy, 2011:9). Shanon dan Weaver (1949) menyatakan bahwa komunikasi mencakup semua prosedur melalui pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Kemudian Osgood (1957) menyebutkan bahwa komunikasi terjadi bila suatu sistem atau sumber mempengaruhi yang lain (tujuan) dengan jalan mengolah pemakaian isyarat-isyarat pilihan yang dapat diteruskan melalui saluran yang dihubungkan kedua belah pihak.

Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, mengemukakan bahwa cara yang baik menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*”

Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai berikut: (Effendy, 2011:10)

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*Message*)
- c) Media (*Channel, media*)
- d) Komunikan (*communicant, receiver, recipient*)
- e) Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Proses komunikasi memiliki dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder (Effendy, 2011:11):

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang atau *symbol* tersebut meliputi *gesture*, isyarat, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu komunikasi primer dapat pula dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

## 2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, fax, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, adalah contoh media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pentingnya peranan media dalam media sekunder proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikasi. Proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambing-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus menghitung ciri-ciri atau sifat media yang akan digunakan.

Terdapat juga unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu (Effendi, 2011:18):

- a) *Sender*: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b) *Encoding*: penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.
- c) *Message*: pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d) *Media*: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator ke media komunikasi

- e) *Decoding*: pengawasandian, proses dimana komunikan menetapkan makna dan lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f) *Receiver*: komunika yang menerima pesan dari komunikator
- g) *Response*: tanggapan. Seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan
- h) *Feedback*: umpan balik, tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i) *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbed dengan pesan yang disampaikan komunikator.

Di dalam buku *The Dynamic of Persuassion* (2003: 177) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari teknik komunikasi persuasif. Diantaranya disebutkan *Message Factors* atau faktor pesan. Fokus penelitian ini adalah pada proses penyampaian pesan. Dalam faktor pesan dalam buku tersebut disebutkan ada beberapa kata kunci, yaitu:

- a) *Message Content* (Konten Pesan)
  - 1) *Evidence* (Kejelasan)
  - 2) *Fear* (Ketakutan, Kekhawatiran)
  - 3) *Framing* (Membangkai, Merangkai)

b) Language (Bahasa)

- 1) Speed Of Speech (Kecepatan berbicara)
- 2) Powerless versus Powerful Language (Kuat lawan Lemahnya Bahasa)
- 3) Intense Language (Terus Menerus, Bersemangat)

**2. Teknik Komunikasi**

Teknik Komunikasi adalah salah satu “seni” penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya (Effendy, 2008:6). Dalam bukunya Effendy yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (2011:08) terdapat empat teknik komunikasi yaitu :

a. Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Di sini komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunika, semata-mata hanya agar komunikan tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah itu positif ataukah negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tapi sudah tentu ia mengharapkan efek positif (Effendy, 2009:81)

b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya, dan



tingkah lakunya dengan kesadaran diri sendiri. Istilah persuasi atau persuasion bersumber pada perkataan Latin “*Persuasion*”. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk atau merayu. Jadi komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mengandung bujukan dan rayuan (Effendy, 2009:81)

c. Komunikatif Instruktif/ Koersif (*Instructive/ Coersive Communication*)

Adalah penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku (Effendy, 2009:81)

d. Hubungan Manusiawi (*Human Relation*)

Adalah komunikasi persuasif manusiawi yang berarti bahwa komunikator dalam menyampaikan pesannya secara etis dan empatik yang mendalam (Effendy, 2009:82)

### 3. Komunikasi persuasif

Penelitian ini peneliti menggunakan teori teknik komunikasi persuasif. Teknik komunikasi ini bertujuan untuk mengajak, membujuk, meyakinkan komunikan agar menimbulkan dampak tertentu. Karena ini berkaitan dengan kearifan lokal maka peneliti ingin melihat cara-cara komunikator untuk mengajak, membujuk, merayu bahkan meyakinkan masyarakat dan anak-anak untuk menjaga kearifan lokal tersebut. Untuk itu kita perlu mengetahui pengertian dari masing-masing aspek sebagai berikut:

a. Definisi Persuasif

Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber pada perkataan Latin *Persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Para ahli komunikasi menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. (Effendy, 2008:21).

Beberapa pakar komunikasi juga menjelaskan tentang batasan-batasan persuasi seperti Brembeck dan Howell (1952) dalam buku karya Soemirat dan Asep Suryana (2012:1.25) mendefinisikan persuasi sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasikan motif ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Masih dalam buku yang sama (Soemirat dan Asep Suryana, 2012: 1.25) Bettinghouse (1973) menjelaskan: “Agar bersifat persuasif, satu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang lain dengan menyampaikan beberapa pesan.”

Secara garis besar persuasi menurut buku tersebut menjelaskan bahwa persuasi merupakan tindakan memanipulasi simbol untuk menghasilkan perubahan melalui “tingkah laku evaluatif” dan “tingkah laku pendekatan-penghindaran” atau “sikap”.

b. Definisi Komunikasi Persuasif

Menurut Mar’at (1982) dalam buku Komunikasi Persuasif karya Soemirat dan Asep Suryana (2012:1.30) komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada

pihak lain dengan cara membujuk. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mempengaruhi sikap emosi komunikan atau *persuadee*. Tujuan dari komunikasi persuasif adalah untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Dari aspek-aspek tersebut mana yang akan kita pilih, apakah aspek sikap, pendapat, atau perilaku. Berhubungan dengan aspek kognitif, mengubah pendapat dalam komunikasi persuasif yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan (*belief*), ide dan konsep. Dalam proses ini terjadi perubahan pada diri audiens berkaitan dengan pikirannya. Ia menjadi tahu bahwa pendapatnya keliru dan perlu diperbaiki. Kemudian mengubah sikap, hal ini berkaitan dengan aspek afektif. Dalam aspek afektif ini tercakup emosional audiens. Jadi, tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu menyenangkan dan menyetujui terhadap ide yang dikemukakan.

Berikut ini adalah teknik-teknik dalam komunikasi persuasif (Effendy, 2008:22)

1) Teknik asosiasi

Penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik (Effendy, 2008:22).

## 2) Teknik integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Komunikasi yang dilakukan bisa melalui kata-kata *verbal* atau *nonverbal*, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan (Effendy, 2008:23).

Contoh untuk teknik integrasi adalah ketika dalam perkataan menggunakan kata kita bukan perkataan saya atau kami. Kita berarti saya dan anda, komunikator bersama komunikan yang mengandung makna bahwa yang diperjan gkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri melainkan juga kepentingan komunikan.

## 3) Teknik ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjadi harapan. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik pembangkit rasa takut, yakni teknik yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi kalau *pay off technique* menjanjikan ganjaran *rewarding*, *fear arousing technique* menunjukkan punishment.

Diantara kedua teknik tersebut, teknik ganjaran lebih baik karena berdaya upaya menumbuhkan kegairahan emosional, sedangkan teknik pembangkit rasa takut membangkitkan ketegangan emosional (Effendy, 2008:23).

#### 4) Teknik tataan

Tataan disini adalah terjemahan dari *icing* adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

Istilah *icing* (*aising*) berasal dari perkataan *to ice*, yang berarti menata kue yang baru dikeluarkan dari pembakaran dengan lapisan gula warna-warni. Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa, sehingga komunikasi menjadi tertarik perhatiannya. Dalam persuasi, upaya menampilkan imbauan emosional dimaksudkan hanya agar komunikasi lebih tertarik hatinya. Komunikator sama sekali tidak membuat fakta pesan tadi menjadi cacat. Faktanya sendiri tetap utuh, tidak diubah, tidak ditambah, dan tidak dikurangi. Dalam hubungan ini komunikator mempertaruhkan kehormatannya sebagai pusat kepercayaan. Kalau ia dalam upaya menghias imbauan emosional itu membuat fakta pesannya menjadi cacat, maka ia bisa kehilangan kepercayaan yang sukar dibinanya kembali (Effendy, 2008:24).

#### 5) Teknik *red herring*

*Red herring* sukar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sebab *red herring* adalah nama ikan yang hidup di

Samudera Atlantik Utara. Jenis ikan ini terkenal dengan kebiasannya dalam membuat gerak tipu ketika diburu oleh binatang lain atau oleh manusia.

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik red herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan menggalakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna menjadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Teknik ini digunakan ketika komunikator dalam keadaan terdesak (Effendy, 2008:24)

c. Faktor Pendukung Komunikasi Persuasif yang Efektif

Proses penyampaian pesan atau komunikasi tidak terlepas dari beberapa hambatan yang terjadi ketika melakukan proses komunikasi. Hambatan bisa saja bisa saja diatasi namun bisa juga tidak dapat dan ini yang membuat proses komunikasi tersebut gagal. Hambatan tersebut bisa berupa fisik maupun semantik. Berikut uraian dari hambatan-hambatan yang dapat terjadi ketika kita melakukan komunikasi (Dasrun Hidayat, 2012:39):

- 1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesanyang disampaikan belum jelas baginya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
- 2) Hambatan dalam penyandian / simbol

- 3) Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- 4) Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio, dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan baik.
- 5) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam penafsiran sandi oleh si penerima pesan.
- 6) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- 7) Hambatan pada saat memberikan balikan atau respon. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu dan tidak jelas.

Komunikasi berjalan efektif apabila selama berlangsungnya komunikasi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Komunikator yang baik adalah orang yang mampu mengendalikan komunikasi atau mengarahkan agar tidak terbentur dengan hambatan komunikasi (Dasrun Hidayat, 2012:39). Selain itu menurut Soemirat dan Asep

Suryana (2014:8.22) untuk menguasai teknik persuasi, faktor-faktor yang diperlukan antara lain sebaga berikut :

- a) Mampu berpikir dalam kerangka acuan yang lebih besar
- b) Mampu menegakkan kredibilitas
- c) Mampu berempati
- d) Mampu menunjukkan perbedaan dengan sasaran
- e) Mampu mengetahui saat-saat yang tepat untuk menggiing audiens pada pesan yang diberikan
- f) Mampu mengetahui kapa alat bantu komunikasi digunakan.

#### **4. Melestarikan Kearifan Lokal**

Melestarikan dari kata dasar lestari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) les-ta-ri (a) yang berarti tetap seperti keadaannya semula; tidak berubah; bertahan; kekal. Sedangkan melestarikan dapat diartikan me-les-ta-ri-kan (v) menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah, memiarkan tetap seperti keadaan semula; mempertahankan kelangsungan (hidup dan sebagainya).

Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, arif dan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. (Islah Gusmian dan Ahmad Baso dkk, 2012:75). Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat pribumi (*indigeneous knowledge system*) yang bersifat empirik dan pragmatis. Disebut bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat



secara lokal berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan masyarakat. Di sebut pragmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan itu bertujuan untuk keperluan pemecahan masalah sehari-hari.

Kearifan lokal menurut UU No. 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Bab: 1 Pasal 1 Butir 30 adalah : Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelolah lingkungan hidup secara lestari. Prawiladilaga (2012:727) pada Jurnal Pendidikan Vol.1 No 4 menguraikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu kegiatan unggulan dalam masyarakat tertentu, keunggulan tersebut tidak selalu berwujud kebendaan, sering kali di dalamnya terdapat unsur kepercayaan atau agama, adat istiadat dan budaya atau nilai-nilai yang bermanfaat seperti untuk kesehatan, pertanian, pengairan dan sebagainya.

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*Local Wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*) yang dalam bahasa Malaysia disebut juga dengan kearifan tempatan. Menurut Saini dalam Buku Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Sabirin, 2015: 45). Kearifan lokal adalah sikap, pandangan dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas tersebut daya tahan (kemampuan untuk tumbuh) di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Dengan kata

lain, kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi-situasi geografis-geopolitis, historis, dan situasional yang bersifat lokal.

Seperti yang telah dijabarkan pada uraian di atas, bahwa kearifan lokal adalah suatu kebijakan atau pandangan yang dimiliki oleh masyarakat yang telah bertahan lama. Untuk itu mempertahankan dan melestarikan adalah tugas kita sebagai generasi selanjutnya. Adapun cara melestarikan kearifan lokal menurut Marcus J Pattinama (2009:3-4) dijabarkan sehingga didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Memberikan pendidikan dan pengajaran tentang kebudayaan kepada generasi muda sedini mungkin, sehingga menimbulkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap kearifan lokal yang ada.
- b) Mengupayakan adanya dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun swasta terhadap pelestarian kearifan lokal.
- c) Pemahaman dari suatu pengalaman yang panjang dengan pengamatan secara langsung atau disebut *learning by experience* yang dipertahankan dari generasi ke generasi.

Mengutip dari Salman (2012:114) dalam jurnal Komunikasi Profetik karya Arnis Rachmadani (2015:33) disebutkan bahwa kearifan lokal sebagai sistem pengetahuan dan acuan tindakan masyarakat memiliki fungsi penting dalam integrasi dan kohesi sosial sehingga dapat memberi warna kebersamaan secara dinamis dan damai dalam masyarakat yang plural. Selain itu beliau juga menyebutkan bahwa dengan adanya kearifan

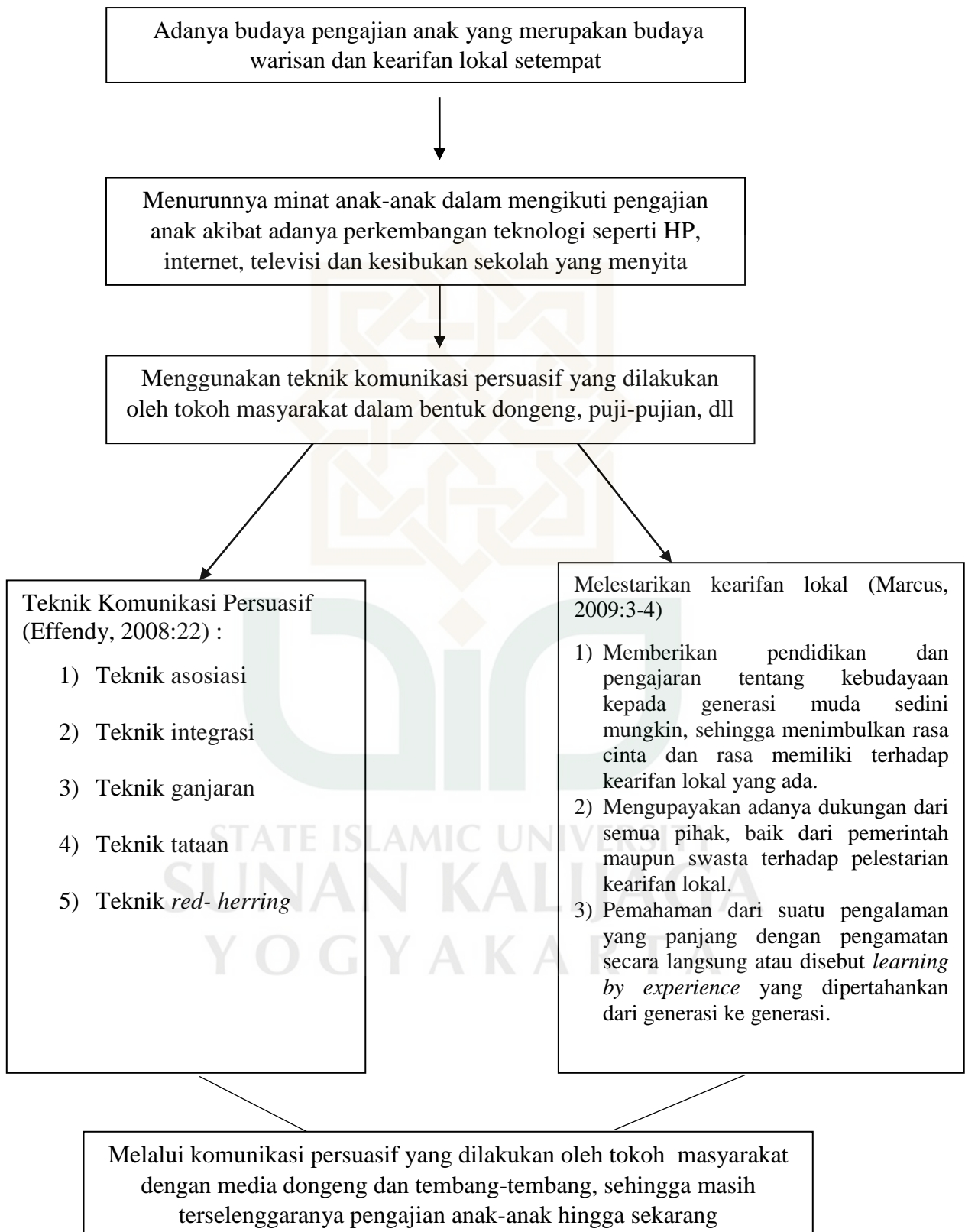
lokal ini nilai-nilai kultural berupa kearifan lokal yang sangat mendukung terwujudnya kehidupan yang rukun dan harmoni (Anis, 2016:33).

## **5. Definisi Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai andil di masyarakat atau lingkungan sebagai tempat bertanya, bahan pertimbangan, meminta nasihat oleh anggota masyarakat di sekitarnya mengenai urusan – urusan tertentu yang melibatkan kemasyarakatan atau lingkungan. Tokoh masyarakat ini sering mempengaruhi orang lain atau masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu di lingkungan jadi kemampuan mempengaruhi atau persuasif dari tokoh masyarakat ini harus baik. Tokoh bisa juga dianggap pemimpin. Pemimpin di lingkungan masyarakat. Di mana pemimpin juga mempunyai arti seperti di KKBI pemimpin adalah orang yang memimpin, petunjuk. Jadi antara tokoh masyarakat dan seorang pemimpin mempunyai dasar untuk memimpin dalam suatu organisasi atau kelompok yang ia bina atau ia pimpin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## G. Kerangka Pemikiran



## H. Metodologi Penelitian

Metodologi secara garis besar dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Persoalan metodologi menyangkut persoalan epistemologi pengetahuan ( bagaimana pengetahuan diperoleh), yakni gejala atau realitas yang diteliti. Metodologi meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai gejala yang diteliti, pendekatan yang digunakan, prosedur ilmiah (metode) yang ditempuh, termasuk mengumpulkan data, analisis data, penarikan kesimpulan (Pawito, 2008:83).

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009:56). Sedalam-dalamnya diartikan bahwa tidak dibatasi oleh jumlah (kuantitas) sampel maupun informan seperti yang digunakan dalam metode kuantitatif. Namun, penelitian dapat berhenti jika informasi atau data yang diperoleh peneliti sudah cukup untuk menjelaskan fenomena yang peneliti angkat.

Penelitian jenis deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek penelitian tertentu. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono,

2009:67). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh Muhammadiyah dalam melestarikan kearifan lokal di kampung Alun-alun Kotagede.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugianto, 2009:224). Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat muslim yang berpengaruh dalam melestarikan kearifan lokal di kampung Alun-alun Kotagede. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Rosady Ruslan, 2006: 156). Di sini peneliti menggunakan beberapa syarat dalam melakukan wawancara. Beberapa informan yang peneliti pilih diantaranya :

- 1) Ibu Ngatirah. Dulu pernah menjadi pengasuh dan sekaligus penggerak pengajian anak-anak di Alun-alun dan sekarang masih aktif di gerakan Aisyah Muhammadiyah.
- 2) Pak Rusdan. Aktivistis Muhammadiyah dan ikut dalam pengasuh pengajian anak di kampung Alun-alun.

- 3) Endah Ayu Wardani adalah salah satu santri di pengajian anak, pernah jadi pengasuh juga dan sekarang aktif dalam kegiatan Muhammadiyah
  - 4) Pak Akhid. Ketua Takmir masjid Besar Mataram sekaligus ketua PDM Yogyakarta yang dahulunya pernah menjadi santri dan pengasuh di pengajian anak. Beliau juga sampai sekarang masih aktif dalam kegiatan Muhammadiyah.
  - 5) Bu Siti Mursiati. Pemerksa pertama adanya pengajian anak di kampung Alun-alun.
  - 6) Pak Erwito. Menjabat sebagai ketua BPKCB (Badan Pengelola Kawasan Cagar Budaya) di Kotagede.
  - 7) Setiawati Dinda. Pengasuh pengajian anak di kampung Alun-alun periode 2011-sekarang.
  - 8) Windi. Salah satu santri pengajian anak yang akan dibina menjadi pengasuh.
- b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah fokus masalah yang ingin diketahui oleh peneliti dari subjek penelitian. Obyek dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat dalam melestarikan kearifan lokal di kampung Alun-alun, Kotagede.

### 3. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder Rosady Ruslan, 2006:29 menjabarkan mengenai data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Data tersebut dapat berupa opini, observasi langsung terhadap suatu benda, kejadian, dan hasil dari suatu pengujian tertentu. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan data primer menggunakan opini atau pendapat dari informan serta narasumber terkait. Selain itu juga peneliti melakukan observasi di lapangan yaitu di kampung Alun-alun kurang lebih selama 1,5 bulan. Observasi ini dilakukan di pengajian anak putra putri Al-Manaar yang bertempat di Kampung Alun-alun Kotagede.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi tau perusahaan, termasuk majalah, jurnal khusus, pasar modal, perbankan, dan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai pendukung data menggunakan buku-buku atau literasi



yang pernah dibuat sebelumnya, serta menggunakan dokumentasi yang pengajian Al-Manaar miliki.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu instrument yang penting dalam memecahkan masalah atau penelitian yang sedang dilaksanakan (Kriyantono, 2009:95). Terdapat juga yang mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti (Rosady Ruslan, 2006:27).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset untuk mendapatkan informasi kepada informan seseorang yang mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2009:98). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian.

Wawancara di sini digunakan peneliti sebagai bahan untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat baik yang dulu maupun sekarang terlibat langsung dalam di pengajian anak ini.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik ilmiah yang paling penting. Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman, dan Cook 1976:253) dalam bukunya Jalaludin Rakhmat, 1998:83, mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme situ sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dalam suatu penelitian diartikan dalam hal kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2009:108).

Observasi di lakukan di pengajian anak putra putri Al Manaar yang berada di Kampung Alun-alun Kotagede. Observasi di lakukan ketika bulan puasa di mana pada bulan puasa pengajian anak sering mengadakan kegiatan. Selain itu observasi juga di lakukan di luar bulan puasa contohnya ketika wawancara dengan salah satu informan. Di sana juga peneliti terlibat langsung dalam

kegiatan yang di adakan oleh pengajian anak. Misalnya lomba, sholat tarawih, permainan, takbiran, dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif (Kriyantono, 2009:118). Dokumen juga dapat diperoleh dari dokumentasi public seperti surat kabar dan transkrip atau dokumentasi privat seperti surat pribadi dan buku catatan.

Peneliti mendokumentasikan beberapa kegiatan yang di lakukan olh anak-anak baik ketika di pengajian maupun di luar pengajian. Seperti lomba dan kegiatan *syukuran* lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman (1994) yang disebut sebagai *interactive model*. Milles dan Huberman dalam (Pawito, 2008:104) membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap peneliti memilih data yang relevan dan tidak dengan penelitian. Proses ini memiliki tiga tahap, pertama yaitu merupakan tahap editing, pengelompokan dan meringkas data. Kedua yaitu tahap menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai proses penelitian sehingga

peneliti dapat menemukan kelompok-kelompok, dan pola-pola pada data yang diperoleh peneliti. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Ketiga konseptualisasi tema dari data-data yang diperoleh. Berisi tentang penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Tahap ini mengaitkan data-data yang diperoleh peneliti dengan teori yang tepat.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam model interaktif yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman. Penarikan serta pengujian kesimpulan adalah tahap dimana peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

6. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian haruslah merupakan data yang dapat dinilai berdasarkan yang digunakan oleh peneliti

(Kriyantono, 2009:70). Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Dalam triangulasi ini peneliti akan menguji validitas data dari beberapa sumber lain yang mengetahui dan paham dengan pengajian anak di kampung Alun-alun, namun tinggalnya tidak harus di kampung Alun-alun. Seperti pendapat tokoh-tokoh masyarakat yang lain.

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini berarti peneliti ingin menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data sumber lain. (Pawito, 2008:99) Kita mengenal beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti (Patton, 2002: 555-563). Jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan analisis dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pakar yang mengetahui tentang kebudayaan dan sejarah di Kotagede. Adapun sumber itu ialah :

- 1) Erwito Wibowo, beliau adalah ketua BPKCB (Badan Pengelola Kawasan Cagar Budaya) di kawasan Kotagede.
- 2) Rahmat Windi seorang santri yang telah lama menjadi santri pengajian anak Al-Manaar di Kampung Alun-alun.
- 3) Dinda Setiawati adalah seorang pengasuh pengajian anak Al – Manaar di Kampung Alun-alun saat ini.

Sedangkan, triangulasi teori dilakukan dengan mengecek data yang ada dari sebuah fenomena dengan menggunakan perspektif yang lain. Misalnya dengan menggunakan buku-buku atau jurnal yang serupa. Ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dari fenomena yang ada.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat di Kampung Alun-alun Kotagede melakukan komunikasi persuasi kepada anak-anak serta remaja di kampung tersebut untuk melestarikan salah satu kearifan lokal yang mereka miliki yaitu pengajian anak dengan cara masih mempertahankannya pujian-pujian atau tembang yang dilantunkan ketika mereka melaksanakan kegiatan pengajian. Di mana tembang-tembang tersebut mengandung makna untuk mengajak anak-anak serta masyarakat untuk mengagungkan Pencipta serta untuk lebih giat lagi dalam beribadah. Dari dahulu hingga kini mereka masih menggunakan tembang puji-pujian tersebut dalam pengajian mereka meskipun banyak santri yang belum paham akan makna tembang-tembang tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengajian anak telah ada sejak jaman dahulu dan masih terus ada sejak kini. Maka dari itu ada peran penting dari tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi persuasif kepada anak-anak agar pengajian anak terus terjaga hingga kini menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif yang diantaranya adalah Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Ganjaran, Teknik Tataan dan Teknik *Red Herring*.

Pertama, Teknik Asosiasi yaitu teknik komunikasi persuasif yang menyampaikan pesan melalui media yang anak sukai. Dari beberapa narasumber kita media yang paling disukai anak-anak ia media dongeng. Jadi biasanya mereka menyampaikan pesan moral yang ingin mereka sampaikan melalui media dongeng. Namun seiring perkembangan jaman dan semakin sedikit kemampuan orang yang pandai dalam mendongeng, maka para pengasuh menggunakan media lain yaitu dengan menonton film bersama yang di mana isinya mengisyaratkan tentang pesan-pesan moral kepada anak-anak. Selain itu mereka juga bisa berkreasi lewat origami yang dimana pesan tersebut disampaikan melalui proses pembuatan origami tersebut.

Kedua, Teknik Integrasi yaitu teknik komunikasi persuasif yang dimana pengasuh berusaha mendekatkan diri dengan para santrinya melalui beberapa hal. Diantaranya adalah melakukan kegiatan bersepeda bersama. Selain itu juga untuk lebih dekat secara emotional kita bisa melakukan pendekatan secara personal melalui komunikasi dan perhatian yang kita tunjukkan kepada mereka. Rasa empati yang kita tumbuhkan juga akan menambah kedekatan kita dengan para santri. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa pengasuh baik yang senior maupun junior. Pendekatan tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan pengajian saja, namun juga pihak di luar pengajian misalnya masyarakat sekitar. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa peran masyarakat sekitar juga penting untuk



membangun pengajian anak. Kebutuhan dana sebagai biaya operasional pengajian di dapat juga dari dana swadaya masyarakat sekitar.

Ketiga Teknik Ganjaran yang merupakan teknik iming-iming atau pemberian hadiah kepada santri karena telah berhasil mencapai sesuatu. Teknik ini diterapkan di pengajian anak hingga saat ini. Bentuk sederhana dari teknik ini adalah tepuk tangan, yang berarti mereka memberikan perhatian atas usaha yang telah dilakukan oleh santri. Bentuk lain dari tepuk tangan ialah pemberian snack atau makanan ringan, pemberian buku tulis maupun tropi. Hal ini bertujuan untuk memantik semangat dari santri agar tetap berpartisipasi dalam kegiatan pengajian anak. Teknik ganjaran masih digunakan hingga sekarang sebagai salah satu daya tarik anak-anak agar mengikuti pengajian anak. Untuk selanjutnya agar membiasakan mereka pergi ke pengajian.

Keempat, Teknik Tataan yaitu teknik komunikasi persuasif di mana pengasuh menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mereka mengajar atau menyampaikan pesan. Karena pada dasarnya mereka adalah tetangga, maka mereka terbiasa untuk menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa keseharian mereka namun terkadang juga dicampur menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu informan menuturkan bahwa ketika bercerita menggunakan intonasi yang menyerupai suara hewan seperti itu maka anak-anak akan semakin tertarik, sehingga pesan yang disampaikan pun juga lebih mudah untuk mereka terima.

Kelima, *Teknik Red Herring* yaitu teknik komunikasi persuasif untuk mempertahankan argumen kita di hadapan anak-anak agar mereka bersedia menurut apa yang pengasuh katakan. Di sini pengasuh menggunakan beberapa metode karena objeknya adalah anak-anak, maka untuk meyakinkan mereka kita juga butuh kemampuan meyakinkan yang sesuai dengan usia mereka. Dengan alasan-alasan yang logis yang dapat mereka terima. Maka dari itu mereka akan mudah untuk menerima pendapat kita.

## **B. Saran**

Selama ini di Kotagede, masjid hanya identik dengan kegiatan orang tua. Mereka beranggapan ketika sudah mulai tua, maka mereka akan fokus pada tujuan rohani mereka, untuk itu mereka hanya fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendukung orang tua namun sedikit ruang untuk anak-anak berkarya di masjid. Misalnya saja adalah pengajian anak ini. Sangat jarang ditemui sekarang pengajian anak yang berlokasi di masjid. Apalagi di bulan di luar bulan ramadhan. Mereka biasanya memanfaatkan rumah warga, pendopo atau langgar sebagai tempat mereka. Jika pengajian anak ini mendapat dukungan dari takmir tentu pengajian anak ini akan berkembang dengan baik. Karena selama ini salah satu permasalahan yang dialami pengajian anak adalah masalah dana. Pengajian anak kurang mendapat perhatian dana dan harus berusaha mencari sendiri dana tersebut.

Saran bagi pemerinah agar lebih memperhatikan lagi kegiatan-kegiatan semacam ini. Karena ketika TPA hanya mengajarkan tentang baca tulis Al Quran saja, di pengajian anak juga mengajarkantentang sosial, ekonomi serta membentuk kepribadian anak. Untuk itu sangat bagus jika keberadaan pengajian anak ini kita dukung. Selain itu nilai-nilai yang terkadnung dalam proses pengajian ini akan menjadi kearifan lokal tersendiri bagi masyarakat setempat.

Bagi generasi muda kini untuk tetap terus aktif melanjutkan estafet dari pendahulu kita. Karena ini bisa menjadi amal jariyah bagi kita. Pengajian anak juga sebagai wadah untuk melatih bakat dan kemampuan dalam mengajar, mendidik anak dan berkreasi. Untuk itu perlu tangan-tangan terampil dari generasi muda untuk membantu melestarikannya agar tetap terjaga.

### **C. Kata Penutup**

Puji Sykur Alhmdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridhoNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dalam proses penelitian ini peneliti berusaha sebaik mugkin untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Maka untuk itu jika masih ada kekurangan dalam penyampaian dalam penelitian ini, peneliti menyadari betul akan hal tersebut. Maka dari itu, peneliti sangat mengaharapkan kritikan dan saran untuk memabantu peneliti dalam

menyempurnakan penelitian ini. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian yang selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al – Quran

Al Qur'an dan Terjemahan. 2009. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran/ Disempurnakan oleh Lajnah Pentasbih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Syamil Quran.

### Buku

Albiladiyah, S. Ilmi dan Suratmin. 1997. *Kotaegede: Pesona dan Dinamika Sejarahnya*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa.

Canagara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2009. *Human Relation dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju

\_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya

Gusmian, Islah dan Ahmad Baso dkk. 2012. *Kitab Fikih Lokal Menggali Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*. Yogyakarta: Q-Media dan Jur. PMH Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Hidayat, Dasrun. 2012. *Kounikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogakarta: Graha Ilmu

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Malik, Dedy Jamaludin & Yosol Iriantara. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nakamura, Mitsuo. 1983. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara
- Perloff, Richard M. 2003. *The Dynamic Persuasion : Communication and Attitude In the 21<sup>th</sup> Century*. London: Lawrence Erlbaum Assosiated, Publish.
- Rakmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabirin. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Soemirat, Soleh dan Asep Suryana. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Utomo, Rizon Pamardhi,dkk. 2005. *Ensiklopedi Kotagede*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wibowo, Erwito dkk. 2011. *Toponim Kotagede*. Yogyakarta: Kementran Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Java Reconstruction Fund, Forum Joglo.

## **Jurnal**

- Sufia Rohana, dkk. 2016. *Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup: Studi Kasus Masyarakat Adat KemirenKecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*.Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume1, No. 4, April 2015, Halaman 726-731. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pattinama, Marcus. 2009. *Pengentasan Kemiskinan Kearifan Lokal: Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, volume 13, No. 1, Juli 2009, Halaman 1-12. Ambon: Universitas Ambon

Rachmadhani, Anis. 2015. *Penyuluhan Agama Bagi Komunitas Masyarakat Adat Kejawen Di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Komunikasi Profetik, Volume 08, No.1, April 2015, Halaman 31-43. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **Skripsi**

Dwi Candra Pratama. 2016. *Komunikasi Persuasif Prof. Dr. Imam Prayoga*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nur Halimah. 2011. *Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Fakultas Ilmu Komunikasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Rohimah. 2016. *Strategi Komunikasi Persuasif Pesantren Al – Istiqlaliyyah dalam Mempertahankan Ngahol Syekh Abdul Qadir Jailani*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wachid Abdulloh. 2017. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Penumbuhan Dan Pengembangan Minat Baca*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Izzati Ainun Khairina. 2012. *Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beswan Djarum Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sultan Agung Tirtayasa.

### Internet

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2017 19.53

<http://kbbi.web.id/lestari.html> diakses pada tanggal 18 Juli 2017 jam 18.47

<https://web.facebook.com/groups/326885064521/> diakses tanggal 11 Agustus 2017 jam 12.24

[:https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&biw=1024&bih=491&tbm=isch&sa=1&ei=V5QBWp6QDcbHvgTAoayQCg&q=peta+Kotagede&oq=peta+Kotagede&gs\\_l=psy-ab.3...33788.38688.0.39014.20.17.0.0.0.0.561.2194.2-1j1j1j2.5.0....0...1.1.64.psy-ab..19.0.0....0.qgh7a2RdJCs#imgrc=OAm4SQJms1cwcM](https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&biw=1024&bih=491&tbm=isch&sa=1&ei=V5QBWp6QDcbHvgTAoayQCg&q=peta+Kotagede&oq=peta+Kotagede&gs_l=psy-ab.3...33788.38688.0.39014.20.17.0.0.0.0.561.2194.2-1j1j1j2.5.0....0...1.1.64.psy-ab..19.0.0....0.qgh7a2RdJCs#imgrc=OAm4SQJms1cwcM) diakses pada tanggal 08 November 2017 pada pukul 14.18

<http://pengetahuanumum789.blogspot.com/2016/06/definisi-tokoh-masyarakat-danhtml> diakses pada tanggal 18 Juli 2017 13.37

<http://pascasarjanampi.page.tl/PENDEKATAN-STUDI-ISLAM-MELALUI-KEARIFAN-LOKAL.htm> diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 14.00





**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# INTERVIEW GUIDE

## Teknik Komunikasi Persuasif

### A. Teknik Assosiasi

1. Bagaimana cara Anda untuk menarik santri untuk tertarik mengikuti pengajian anak?
2. Apakah dalam pengajian anak sering disampaikan pesan-pesan moral kepada santri?
3. Siapa saja sasaran sasaran andak dalam melakukan kegiatan ini?
4. Hal apa saja yang biasa disampaikan?

### B. Teknik Integrasi

1. Bagaimana cara Anda mengenalkan pengajian anak kepada santri/pengasuh?
2. Apakah ada kesulitan atau kendala selama menjalankan kegiatan pengajian anak ini?
3. Bagaimana cara anda/pengasuh dalam melakukan pendekatan?

### C. Teknik Ganjaran

1. Hal apa yang membuat santri tertarik untuk mengikuti pengajian anak?
2. Metode apa yang digunakan oleh pengasuh?
3. Apakah dengan iming-iming adalah salah satu cara yang efektif untuk mengajak mereka?
4. Iming-iming seperti apa yang biasa diberikan kepada santri?

### D. Teknik Tataan

1. Bagaimana cara menyampaikan materi/pesan agar mudah diterima oleh anak-anak?
2. Bahasa apa yang biasa digunakan dalam mengajar?
3. Cara penyampaian yang seperti yang disukai oleh anak-anak?

*E. Teknik Red Herring*

1. Bagaimana cara mempersuasi kepada dalam menyampaikan pesan?
2. Bagaimana jika ada perbedaan pendapat antara pengasuh dan santri?
3. Bagaimana cara meyakinkan/ memberitahu santri agar tidak “ngeyel”?



## **INTERVIEW GUIDE**

### **Melestarikan Kearifan Lokal**

- a) Memberikan pendidikan dan pengajaran tentang kebudayaan kepada generasi muda sedini mungkin, sehingga menimbulkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap kearifan lokal yang ada.
1. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta dan memiliki terhadap pengajian kepada anak-anak?
  2. Apa saja yang biasa disampaikan oleh pengasuh ketika di pengajian?
  3. Apakah pesan-pesan moral tersampaikan lewat pengajaran di pengajian?
- b) Mengupayakan adanya dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun swasta terhadap pelestarian kearifan lokal.
1. Bagaimana tanggapan/dukungan warga sekitar dengan adanya pengajian anak ?
  2. Dalam bentuk apa dukungan mereka? Jelaskan!
  3. Adakah upaya pemerintah/lembaga untuk mendukung keberlangsungan pengajian anak?
- c) Pemahaman dari suatu pengalaman yang panjang dengan pengamatan secara langsung atau disebut learning by experience yang dipertahankan dari generasi ke generasi.
1. Apakah pengajian anak telah berlangsung lama di Kampung ini?
  2. Dari mana anda tahu pengajian anak?
  3. Kegiatan apa saja yang masih ada dari dulu hingga sekarang di pengajian anak?
  4. Apakah ada sistem kaderisasi pengasuh di pengajian ini?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Santri dan Pengasuh Pengajian  
Al Manaar Ketika Acara  
Halal Bi Halal.



Santri Al Manaar sedang  
diajarkan kegiatan berdagang.



Santri Al Manaar sedang  
persiapan untuk Lomba  
Gerak dan Lagu.



Salah satu santri Al Manar  
memenangkan lomba yang  
diadakan oleh FOKOPA.



Kegiatan lomba takbiran yang diikuti oleh pengajian Al Manaar



Santri Al Manar ketika di bimbing untuk persiapan lomba hafalan surat-surat pendek.



Santri Al Manaar ketika gladi resik untuk lomba sholat



Suasana ketika proses pengajaran yang dipimpin oleh pengasuh



Susana rapat untuk persiapan lomba takbiran yang dihadiri oleh para pengasuh



Suasana pembagian regu oleh



Informan Pak Erwito



Informan Pak Rusdan



Informan Bu Ngatir



Informan Bu Siti Mursiati



# CURICULUM VITAE (DAFTAR RIWAYAT HIDUP)



**SITI NURJANAH**

## PROFIL

Tempat, Tanggal lahir : Yogyakarta, 20 Desember

Tinggi Badan : 155cm

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

## INFORMATION

**ALAMAT :**  
Alun-alun Kotagede,  
Yogyakarta, Indonesia

**No Telepon/ HP :**  
081804226442

**EMAIL :**  
dnunaa@gmail.com

## PENDIDIKAN FORMAL

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta – Ilmu Komunikaasi
2. SMK Negeri 1 Wonosari – Akuntansi
3. SMP Negeri 1 Banguntapan
4. SD Negeri Dalem

## PENGALAMAN

1. Team Leader di Ngartun (Indonesian Cartoon T-Shirt)
2. Magang di PT Asuransi Jiwa Jiwasraya
3. Waiters di Hungry Poo
4. Assistant Production Engineering di PT Philips Batam

Lain-lain :

1. Team Reporter di Rubrik Kampus Harian Joglosemar
2. Pelatihan Menulis Jurnalistik di Kominfo DIY
3. Pelatihan Jurnalistik oleh Kompas Kampus di UGM
4. Pelatihan Jurnalistik di Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta
5. Kakak Sehati di Yayasan Senyum